

Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Blud Kalumpang Kota Ternate

Prevention Mother to Child HIV Transmission in the Work Area of the Kalumpang Blud Health Center Ternate City

Safria Fahri¹, Nani Supriyatni², Tutik Lestari³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Maluku Utara,
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.100, Sasa, Kec. Ternate Sel., Kota Ternate, Maluku Utara 97712, Indonesia

*Koresponding Penulis: safriafahri13@gmail.com

Abstrak

Setiap orang mempunyai hak untuk hidup yang layak, baik kesehatan pribadi maupun keluarga. Salah satu penyakit yang dapat mengancam kesehatan seseorang dan menjadi perhatian pemerintah adalah penyakit *Human Immunodeficiency Virus*. Ibu hamil merupakan kelompok berisiko tertular HIV, jumlah ibu hamil yang terinfeksi HIV dari tahun ke tahun semakin meningkat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi di wilayah kerja Puskesmas BLUD Kalumpang Kota Ternate Tahun 2022. Jenis penelitiannya observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan selama tahun 2022 sebanyak 86 ibu hamil dengan sampel sebanyak 69 ibu hamil. Sampel diambil secara *tehnik systematic random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan (p 0,922) dan peran suami (p 0,071) sedangkan sikap (p 0,005) dan peran petugas kesehatan (p 0,000) memiliki hubungan secara signifikan dengan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Disarankan adanya edukasi kepada ibu hamil terkait dengan adanya layanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi di semua fasilitas kesehatan tingkat pertama dalam hal ini puskesmas di Kota Ternate sebagai upaya deteksi dini dan mengetahui status HIVnya selama hamil.

Kata kunci: Pencegahan HIV, Sikap, Peran Petugas Kesehatan, Pengetahuan dan Peran Suami.

Abstract

Everyone has the right to a decent life, both personal and family health. One of the diseases that can threaten a person's health and become the government's attention is the Human Immunodeficiency Virus. Pregnant women are a group at risk of contracting HIV, the number of pregnant women infected with HIV is increasing from year to year. The purpose of this study was to determine efforts to prevent HIV transmission from mother to baby in the working area of the BLUD Kalumpang Health Center, Ternate City in 2022. The type of research is analytic observational with a cross sectional study design. This research was conducted on pregnant women who had a pregnancy checkup during 2022 as many as 86 pregnant women with a sample of 69 pregnant women. Samples were taken by systematic random sampling technic.

The results showed that there was no relationship between knowledge (p 0.922) and the role of the husband (p 0.071), while attitudes (p 0.005) and the role of health workers (p 0.000) had a significant relationship with preventing HIV transmission from mother to baby. It is recommended that there be education for pregnant women related to the prevention of HIV transmission from mother to baby in all first-level health facilities, in this case the puskesmas in Ternate City, as an effort to detect early and know their HIV status during pregnancy.

Keywords: *HIV Prevention, Attitudes, Role of Health Officers, Knowledge and Role of Husband.*

PENDAHULUAN

Penyakit HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang terus berkembang dan menjadi masalah global karena pola penyakitnya yang hampir terjadi di semua Negara. Berdasarkan data Global Statistik tahun 2018 jumlah orang yang hidup dengan HIV sebanyak 37,9 juta orang, infeksi baru HIV sebanyak 1.7 juta orang dan kematian akibat AIDS sebanyak 770.000 orang (Ianniello 1995). Sedangkan tahun 2019 jumlah orang dengan HIV sebanyak 38 juta orang, infeksi baru HIV sebanyak 1.7 juta orang dan kematian akibat AIDS sebanyak 690.000 orang (UNAIDS 2020).

Jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia yang dilaporkan pada Triwulan III terhitung bulan Januari sampai dengan September 2020 sebanyak 32.293 kasus HIV dan 2.286 kasus AIDS. Persentase HIV pada perempuan sebesar 33%. Jumlah pun terus meningkat sampai sekarang. Jumlah kasus HIV yang terjadi pada ibu hamil positif sebanyak 5.828 orang, sedangkan pada bayi baru lahir dari ibu yang terkena HIV sebanyak 37 bayi (Kemenkes RI 2021).

Pada Triwulan I Tahun 2021, jumlah kasus HIV yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan Maret 2021 cenderung meningkat setiap tahun. Jumlah kasus HIV yang di laporkan sampai Maret 2021 sebanyak 427.201 (78,7% dari target 90%). Jumlah ibu hamil dites HIV sebanyak 520.974 orang, jumlah ibu hamil HIV positif sebanyak 1.590 orang, jumlah bayi lahir dari HIV positif sebanyak 99 orang, dan jumlah bayi HIV positif sebanyak 7 bayi (Direktur Jenderal P2P Kemenkes RI 2021).

Untuk Provinsi Maluku Utara terjadinya peningkatan kasus di beberapa Kabupaten/Kota dengan jumlah HIV/AIDS selama 3 (tiga) tahun terakhir dari tahun 2017-2020. Dimana pada tahun 2020 Kabupaten Halmahera Barat sebanyak 9 orang, Kabupaten Halmahera Tengah sebanyak 15 orang, Kepulauan Sula sebanyak 7 orang, Kabupaten Halmahera Selatan sebanyak 35 orang, Kabupaten Halmahera Utara sebanyak 105 orang, Halmahera Timur sebanyak 5 orang, Pulau Morotai sebanyak 3 orang, Pulau Talaibu sebanyak 1 orang, Kota Ternate sebanyak 69 orang, Kota Tidore Kepulauan sebanyak 6 orang (BPS Provinsi Maluku Utara, 2020).

Berdasarkan data kumulatif dari Dinas Kesehatan Kota Ternate tahun 2022 terdapat kasus HIV/AIDS sebanyak 684 orang dengan kasus baru Januari-April 2022 sebanyak 32 orang. Distribusi kasus berdasarkan faktor risiko terbanyak pada kelompok heteroseksual sebanyak 425 orang, homoseksual 124 orang, IDU sebanyak 85 orang, biseksual sebanyak 32 orang dan perinatal sebanyak 17 orang. Untuk data dari Wilayah Kerja Puskesmas BLUD Kalumpang Kota Ternate tahun 2019 terdapat kasus HIV/AIDS sebanyak 15 orang, tahun 2020 sebanyak 12 orang, tahun 2021 bertambah menjadi 2 orang dan pada ibu hamil sebanyak 5 orang dan di antaranya 1 orang ibu hamil meninggal dunia.

Ibu hamil merupakan kelompok berisiko tertular HIV, jumlah ibu hamil yang terinfeksi HIV dari tahun ke tahun semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksualnya yang akan berdampak pada bayi yang dikandung ibu hamil sebab penularan HIV dari ibu ke bayi merupakan akhir dari rantai penularan HIV. Perilaku hubungan seks sebelum menikah sering terjadi serta bertambahnya kasus penyakit menular seksual terutama HIV/AIDS. Pencegahan infeksi HIV pada ibu hamil dapat dilakukan dilayanan HIV sebagai upaya preventif. Pencegahan penularan HIV/AIDS tersebut dilakukan dengan program *Antenatal Care* (ANC) atau perawatan sebelum kelahiran. Unit pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan garis depan dalam upaya pencegahan penularan dari ibu (HIV positif) kepada bayinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional dengan desain *cross sectional study* pada ibu hamil. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2022. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di Wilayah Kerja Puskesmas BLUD Kalumpang periode Januari-Mei tahun 2022 sebanyak 86 ibu hamil sedangkan sampelnya adalah sebagian ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusif yaitu ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas BLUD Kalumpang dan bersedia diwawancarai. Teknik pengambilan sampel secara *stratified random sampling* berjumlah 69 ibu hamil. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat (*chi square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N (69)	%
Usia		
21- 35 tahun	58	84.1
≥ 35 tahun	11	15.9
Usia Kehamilan		
Trimester 1 (0-13 minggu)	8	11.6

Trimester 2 (14-26 minggu)	29	42.0
Trimester 3 (27-40 minggu)	32	46.4
Tingkat Pendidikan		
Tidak tamat SD	1	1.4
SD	4	5.8
SMP	8	11.6
SMA	37	53.6
PT	19	27.5
Status Pekerjaan		
Bekerja	15	21.7
Tidak bekerja	54	78.3

Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar usia responden termasuk dalam kategori 21-35 tahun (84,1%), hampir separuh usia kehamilan berada pada trimester 3 yaitu 27-40 minggu (46,4%), lebih dari separuh tingkat pendidikan responden SMA (53,6%) dan sebagian besar responden tidak bekerja (78,3%).

Tabel 2 Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi

Pencegahan Penularan HIV	N (69)	%
Cukup	39	56.5
Kurang	30	43.5

Tabel 2 diketahui bahwa lebih dari separuh responden mengetahui cara pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi termasuk dalam kategori cukup (56.5%).

Tabel 3 Pengetahuan tentang Penularan HIV dari Ibu ke Bayi

Pengetahuan	N (69)	%
Baik	43	62.3
Kurang	26	37.7

Tabel 3 diketahui bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penularan HIV dari ibu ke bayi (62.3%).

Tabel 4 Sikap tentang Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Bayi

Sikap	N (69)	%
Baik	35	50.7
Kurang	34	49.3

Tabel 4 diketahui bahwa lebih dari separuh sikap responden baik terkait dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi (50.7%).

Tabel 5 Peran Suami tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi

Peran Suami	N(69)	%
Baik	35	50.7
Kurang	34	49.3

Tabel 5 diketahui bahwa lebih dari separuh peran suami sangat baik terkait dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi (50.7%).

Tabel 6 Peran Petugas Kesehatan tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi

Petugas Kesehatan	N(69)	%
Baik	35	50.7
Kurang	34	49.3

Tabel 6 diketahui bahwa lebih dari separuh petugas kesehatan memiliki peran yang baik terhadap upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi (50,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 7 Hubungan Variabel Independent dengan variabel Dependent

Variabel	Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi				Total		OR (CI95%)	Pvalue
	Cukup		Kurang		N	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Cukup	25	58.1	18	41.9	43	100	(447-3.174) 1.190	0.922
Kurang Baik	14	53.8	12	46.2	26	100		
Sikap								
Baik	26	74.3	9	25.7	35	100		0.005

Kurang Baik	13	38.2	21	61.8	34	100	(1.672- 13.022) 4.667	
Peran Suami								
Baik	24	68.6	11	31.4	35	100	(1.033-7.391)	0.071
Kurang	15	44.1	19	55.9	34	100	2.764	
Peran Petugas Kesehatan								
Baik	28	80	7	20	35	100	(2.794-25.037)	0.000
Kurang Baik	11	32.4	23	67.6	34	100	8.364	

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel independent yang memiliki hubungan secara signifikan dengan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi adalah variabel sikap dan peran petugas kesehatan. Sedangkan variabel pengetahuan dan peran suami tidak memiliki hubungan yang signifikan terkait dengan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi.

PEMBAHASAN

1. Sikap

Sikap seseorang cenderung untuk melakukan respons yang tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu yang diterimanya di lingkungan sekitarnya. Sikap dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam individu dan faktor eksternal dari luar individu, dimana faktor tersebut berupa stimulus untuk membentuk sikap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 69 ibu hamil, diketahui lebih dari separuh responden memiliki sikap yang baik terkait dengan penularan HIV dari ibu ke bayi termasuk dalam kategori baik (50.7%). Dimana sikap responden terkait dengan cara pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi seperti tes HIV mempunyai manfaat bagi kesehatan ibu, tes HIV mempunyai manfaat bagi kesehatan anak, tes HIV dilakukan oleh tenaga kesehatan, tanpa pemeriksaan tes HIV ibu tidak akan mengetahui status HIV dan pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil wajib dilakukan. Jika dilihat dari 34 ibu hamil diantaranya sikap yang kurang baik dari 13 ibu hamil dengan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi seperti ibu hamil tidak perlu memeriksakan tes HIV, penyakit HIV adalah penyakit kutukan, orang yang menderita HIV hendaknya dikarantina dan penyuluhan pemeriksaan tes HIV hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Sedangkan hasil analisis hubungan antara sikap dengan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi diperoleh bahwa sikap dengan kategori baik sebesar 74,3%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p valuenya 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 4.667. Artinya sikap responden yang baik mempunyai peluang 4.667 kali terkait dengan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi bila dibandingkan dengan sikap ibu hamil yang kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Asmauryanah R, Ridwan A dan Jumriani A (2014) dimana Asmauryanah ada hubungan antara sikap (p 0,006) dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi (Asmauryanah 2014). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuzliati T, Nurkila S dan Karimah S (2016) bahwa tidak ada hubungan antara sikap (p 0,963) dengan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi (T, Nuzliaty. S, Nurkila. S 2017). Hasil penelitian yang sama bahwa ada hubungan antara sikap (p 0,003) dengan pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi (Alviana and Romdiyah 2020).

2. Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Dimana memiliki peranan penting untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 69 ibu hamil, diketahui lebih dari separuh petugas kesehatan memiliki peranan yang baik terkait dengan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi (50,7%). Dimana peran petugas kesehatan memberikan informasi pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi, seperti petugas kesehatan memberikan informasi tentang HIV saat melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), memberikan informasi cara pencegahan HIV, memberikan informasi HIV dapat ditularkan dari ibu ke bayi, memberikan informasi tentang program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA), dan menawarkan untuk tes HIV. Sedangkan hasil analisis diperoleh peran petugas kesehatan yang baik (58,0%) terkait dengan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Namun terdapat 34 ibu hamil diantaranya memiliki peran yang kurang baik dengan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p valuenya 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Dimana nilai OR 8,364, artinya peran petugas kesehatan yang baik mempunyai peluang 8,364 kali upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi bila dibandingkan dengan peran petugas kesehatan yang kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmauryanah R, Ridwan A, dan Jumriani A (2014) dimana ada hubungan antara peran tenaga kesehatan (p

0,001) dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuzliati T, Nurkila S dan Karimah S (2016) bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi.

KESIMPULAN

1. Ada 2 (dua) variabel yang memiliki hubungan secara signifikan dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi yaitu variabel sikap dan petugas kesehatan.
 - a Hasil analisis diperoleh nilai OR dari variabel sikap 4,667 artinya sikap ibu hamil yang baik memiliki peluang 4,6 kali melakukan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi dibandingkan dengan sikap ibu hamil yang kurang baik.
 - b Hasil analisis diperoleh nilai OR dari variabel peran petugas kesehatan 8,364 artinya peran petugas kesehatan yang baik memiliki peluang 8,3 kali melakukan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi dibandingkan dengan peran petugas kesehatan yang kurang baik.
2. Ada 2 (dua) variabel yang tidak memiliki hubungan secara signifikan dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi yaitu variabel pengetahuan (p 0.922) dan peran suami (p 0.072).

SARAN

Edukasi pengetahuan kepada para ibu hamil tentang adanya layanan PPIA (Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak) di semua layanan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dalam hal ini Puskesmas. Sehingga para ibu hamil dapat memanfaatkan layanan tersebut sebagai upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dan mengetahui status HIV secara dini sehingga dapat mencegah terjadinya penularan HIV ke bayi dalam masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviana, Fifi, and Romdiyah. 2020. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 19(Mei): 33–42.
- Asmauryanah, Resty, Amiruddin Ridwan dan Ansar Jumriani. 2014. "Prevention Mother to Child HIV Transmission in Jumpandang Baru Health Center Makassar." : 1–11. [http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/10582/resty asmauryanah armis k11110117.pdf?sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/10582/resty_asmauryanah_armis_k11110117.pdf?sequence=1).
- Direktur Jenderal P2P Kemenkes RI. 2021. "Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021." *Kementerian Kesehatan RI*

Ianniello, Louis. 1995. “UNAIDS DATA 2019.” In *Science*, , 350–350.

Kemendes RI. 2021. *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan IV Tahun 2020*.

T, Nuzliaty. S, Nurkila. S, Karimah. 2017. “Upaya Ibu Hamil Dalam Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Bayi Di Puskesmas Siko Ternate Tahun 2016.” *Link* 13(1): 51.

UNAIDS. 2020. “UNAIDS Data 2020.” In *Programme on HIV/AIDS*, , 1–248. http://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/20170720_Data_book_2017_en.pdf.